**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Selain itu, untuk aspek masalah sosial tertentu metode kualitatif lebih cocok untuk digunakan. Menurut Mulyasa (2012: 68) bahwa:

Data kualitatif adalah ungkapan yang mengekspresikan peserta didik tentang proses dan hasil belajar yang diperolehnya (senang - tidak senang, puas - tidak puas, paham - tidak/kurang paham, dan seterusnya).

1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat deskriptif. Menurut Kunandar (2012: 45) bahwa: “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuam memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”.

Pemilihan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alasan bahwa pembelajaran siswa kelas V masih perlu diperbaiki khususnya dalam pembelajaran matematika dengan mengikuti empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi.

27

1. **Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *problem solving*

Model pembelajaran *problem solving* merupakan suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis masalah kemudian masalah tersebut diselidiki untuk mengetahui solusi dalam memecahkan masalah tersebut dengan kemampuan dan cara berfikir siswa itu sendiri.

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu ukuran seseorang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dapat menjadi indikator tentang kemampuan, kesanggupan, dan penguasaan seseorang terhadap pengetahuan keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang itu dalam suatu pelajaran. Penelitian ini untuk melihat hasil belajar matematika siswa yang diperoleh setelah diberikan tes pada setiap akhir siklus penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving*.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kakatua Makassar, yang bertempat di Jalan Kakatua Kecamatan Mariso Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester II (genap) tahun pelajaran 2015/2016. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasari beberapa faktor, diantaranya:

1. Letak sekolah ini strategis serta lokasinya yang mudah dijangkau
2. Adanya masalah dalam proses pembelejaran matematika yang ditemukan di kelas V, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.
3. Di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *problem solving*.
4. Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian.
5. **Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas Va SDN Kakatua Makassar. Adapun jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Alasan memilih kelas Va sebagai subjek penelitian karena masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.

1. **Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yaitu rancangan secara bersiklus, yang tiap siklusnya terdiri atas 4 komponen yaitu: 1) tahap perencanaan tindakan, 2) tahap tindakan (pelaksanaan), 3) tahap obeservasi (pengamatan), dan 4) tahap refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi. Tahap tindakan digambarkan dalam bagan berikut:

Perencanaan

**SIKLUS I**

Refleksi

Pelaksanaan

Observasi

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Observasi

er

**Berhasil**

Bagan 3.1 Adaptasi siklus penelitian Arikunto (Suyadi, 2013: 50)

Berdasarkan gambar siklus, maka dilaksanakanlah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan prosedur sebagai berikut:

1. **Gambaran Kegiatan Pada Siklus 1**
2. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi:

1. Menganalisis kurikulum KTSP kelas V semester II
2. Menyamakan persepsi antara guru kelas V dan peneliti tentang model pembelajaran *problem solving*.
3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* untuk pokok bahasan yang akan diajarkan pada siklus I.
4. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa menguasai keterampilan-keterampilan matematika dengan baik.
5. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.
6. Mendesain alat evaluasi berupa LKS yang digunakan sebagai indikator pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan tes evaluasi yang disusun berdasarkan materi-materi yang telah diajarkan pada akhir pertemuan dalam Siklus I untuk melihat apakah materi matematika telah dikuasai oleh siswa.
7. Tindakan (Pelaksanaan)

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran. Guru kelas yang bertindak sebagai pengajar akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SDN Kakatua Kecamatan Mariso Kota Makassar, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

1. Observasi

Kegiatan observasi ini adalah kegiatan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Aktivitas mengajar guru antara lain berupa merespon pendapat siswa, membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan mengecek hasil pekerjaan siswa. Sedangkan aktivitas belajar siswa berupa bertanya, mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan tugas-tugas lain yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

1. Refleksi

Setelah akhir siklus, dilakukan tes untuk mengukur pencapaian hasil belajar sekaligus sebagai bahan refleksi. Refleksi juga dilakukan terhadap hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Jika hasil refleksi menunjukkan indikator keberhasilan tindakan belum terpenuhi, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Gambaran Kegiatan Pada Siklus II**

 Apabila berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, ternyata belum mencapai hasil yang maksimal maka selanjutnya dilakukan tindakan siklus II. Pada dasarnya tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya saja perubahan tindakan yang dilakukan lebih optimal dan maksimal dari siklus I. Perubahan tindakan yang dimaksud yaitu pada kegiatan inti di siklus II, guru lebih menekankan langkah perbaikan terhadap kekurangan atau masalah yang dihadapi dalam menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada siklus sebelumnya yaitu siklus I.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Untuk memperoleh suatu data dan informasi yang dibutuhkan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Pengamatan (observasi)**

Menurut Kunandar (2012: 143) “pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”. Bentuk observasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.

1. **Tes**

Tes sebagai instrumen sangat lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Kunandar (2012: 186) “tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya”. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menyelesaikan soal yang diperoleh dari hasil tes akhir setiap siklus. Tes dapat berupa Lembar Kerja Kelompok (LKK) dan berupa soal-soal.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi yang dilaksanakan dalam mengumpulkan data adalah mengumpulkan data-data keadaan awal hasil belajar dan data proses pembelajaran matematika di kelas. Dokumentasi pada penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data sekolah dan identitas siswa serta foto-foto keadaan pembelajaran di kelas sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam model pembelajaran *problem solving*.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Untuk mendukung hasil penelitian dan penilaian, perlu dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil tes, observasi, pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan kemampuan belajar siswa berupa pemberian tes, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan yaitu 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan (Kunandar, 2012: 102). Penjelasan dari ketiga tahap adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi data, yaitu proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Menyajikan data, yaitu proses kegiatan pengorganisasian hasil reduksi dengan cara menyusun naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan, yaitu memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan kemudian dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran dan kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

Penafsiran data kualitatif deskriptif dilakukan dengan persamaan berikut:

* 1. Nilai akhir $=\frac{skor perolehan}{skor maksimal}×100$
	2. Ketuntasan belajar $=\frac{jumlah siswa yang mencapai KKM}{jumlah siswa secara keseluruhan}×100$
	3. Ketidaktuntasan belajar $=\frac{jumlah yang tidak mencapai kkm}{jumlah siswa keseluruhan}×100$
1. **Indikator Keberhasilan**
	* + - 1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran adalah penelitian dikatakan berhasil apabila terjadinya peningkatan pada kegiatan pembelajaran aktivitas megajar guru dan aktivitas belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi berdasarkan taraf keberhasilam aktivitas berikut:

|  |
| --- |
|  Aktivitas % Kategori |
|  68% - 100%Baik (B) |
|  34% - 67% Cukup (C) |
|  0% - 33% Kurang (K) |

Tabel 3.1 Taraf Keberhasilan Aktivitas

* + - * 1. Indikator Keberhasilan Hasil

Adapun dari indikator keberhasilan hasil adalah penelitian dikatakan berhasil apabila siswa dianggap tuntas belajarnya jika mendapat skor minimum 70 dan secara klasikal terdapat 70% siswa yang tuntas dari keseluruhan siswa.

|  |  |
| --- | --- |
|  Interval Nilai  | Kategori |
|  70 - 100 | Tuntas |
|  0 - 69 | Tidak Tuntas |

Tabel 3.2 Interval Nilai Ketuntasan Siswa